

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Citra Amelia^{1*}, O. Feriyanto²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: citra10221139@digitechuniversity.ac.id^{1*}, oonferiyanto@digitechuniversity.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 23 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 10 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Amelia, C., & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3375-3388. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4621>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara DAR dan ROA. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan, dengan sampel sebanyak 63 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan hasil nilai uji t yaitu terdapat nilai t-hitung $[-3,296] > t\text{-tabel } 1,979$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semakin tinggi DAR atau tingkat utang perusahaan, maka kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dari aset akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang terlalu bertumpu pada utang dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas; Kinerja Keuangan; Debt to Asset Ratio; Return On Assets; BEI.

Abstract

This study aims to determine the effect of the solvency ratio proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR) on financial performance proxied by Return On Assets (ROA) in oil, gas, and coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the periode 2021-2023. This study uses a quantitative method with a causal approach. The data analysis technique used is simple linier regression analysis to test the relationship between DAR and ROA. The population in this study amounted to 87 companies, with a sample of 63 companies selected using a purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data obtained from the company's annual financial reports. The analysis tool used is SPSS. The result of the study show that DAR has a negative and significant effect on ROA, with the result of the t-test, namely the calculated t-value $[-3,296] > t\text{-table } 1,979$ with a significance value of $0,001 < 0,05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the higher the DAR or the company's debt level, the lower its financial performance in generating profits from assets will be. This also shows that the company's funding structure theh efficiency of asset use, which ultimately has a negative impact on the company's profitability.

Keyword: Solvency Ratio; Financial Performance; Debt to Asset Ratio; Return On Assets; IDX.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin pesat di era globalisasi mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, terutama dalam aspek keuangan. Dalam Upaya mempertahankan dan meningkatkan keuntungan, perusahaan dituntut untuk mengelola kinerja keuangan secara optimal. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dan mendukung kelangsungan usahanya untuk mencapai hasil yang optimal (Hutabarat, 2020). Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola kinerja keuangan dapat meningkatkan risiko finansial hingga berujung pada kebangkrutan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menilai seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari aset yang dimiliki, sehingga dapat mencerminkan efisiensi operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2020). Ketika perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, ROA akan meningkat, menandakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, kemampuan menghasilkan laba juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaannya, khususnya jika sebagian besar sumber dana berasal dari utang. Dalam sektor padat modal seperti *oil*, *gas*, dan *coal*, perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi. Oleh karena itu, rasio solvabilitas menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan struktur keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019 dalam Irza Pahira, Diskhawarzewen, n.d.). Semakin tinggi DAR, maka semakin besar proporsi utang dalam pembiayaan aset yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko keuangan yang serius. Fenomena pada perusahaan sektor energi ini memperkuat pentingnya mengkaji hubungan antara rasio solvabilitas dan kinerja keuangan. PT Indo Tambangraya Megah Tbk mencatat penurunan laba bersih sebesar 14,3% pada kuartal I tahun 2023 meskipun pendapatan meningkat, akibat naiknya beban pokok pendapatan dan utang yang melonjak hingga 60,8%. Hal ini menyebabkan meningkatnya DAR dan menyusutnya margin laba (Setiawati, 2023). Kasus ini menggambarkan bahwa kenaikan DAR yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi serupa juga terjadi pada perusahaan BUMN sektor tambang, yaitu PT Bukit Asam Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 62,21% pada kuartal III tahun 2023, disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan meningkatnya biaya operasional yang mencerminkan menurunnya efisiensi pemanfaatan aset serta tekanan terhadap ROA. Sementara itu, PT Timah Tbk mencatat kerugian bersih Rp87,45 miliar akibat penurunan permintaan ekspor dan harga logam yang fluktuatif, mendorong ketergantungan terhadap utang eksternal dan meningkatnya DAR (Nurmutia, 2023). Fluktuasi harga komoditas dan ketergantungan pada utang menjadi tantangan utama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor energi. Periode 2021-2023 juga merupakan masa pemulihan pasca pandemi dan krisis energi global akibat konflik geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina yang turut mempengaruhi fluktuasi harga komoditas dan memaksa banyak perusahaan sektor energi melakukan penyesuaian struktur keuangan. Fenomena ini membuat kajian mengenai hubungan antara solvabilitas dan kinerja keuangan (profitabilitas) menjadi semakin relevan untuk diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus objek dan periode waktunya. Penelitian sebelumnya umumnya membahas hubungan antara rasio solvabilitas dan kinerja keuangan pada sektor manufaktur, perbankan, farmasi, atau sektor energi secara umum. Meskipun terdapat penelitian yang meneliti sektor energi, penelitian ini berbeda karena secara spesifik menyoroti sub sektor *oil*, *gas*, dan *coal*, yang memiliki karakteristik pembiayaan dan risiko usaha yang unik, seperti ketergantungan tinggi terhadap utang dan pengaruh besar dari perubahan harga komoditas global. Selain itu, penelitian ini menggunakan data periode tahun 2021-2023, yang merupakan periode terbaru dan penting karena dipengaruhi oleh dinamika harga energi global serta kebijakan pemerintah Indonesia di bidang energi dan pertambangan. Dengan fokus yang lebih spesifik dan waktu yang lebih baru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur yang sudah ada, serta memberikan wawasan empiris mengenai hubungan antara rasio solvabilitas dan kinerja keuangan pada sub sektor ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor *oil*, *gas*, dan *coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas yang di proaksikan dengan DAR terhadap kinerja keuangan yang di proaksikan dengan ROA pada perusahaan sub sektor *oil*, *gas*, dan *coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Rasio solvabilitas merupakan ukuran penting dalam menilai struktur keuangan perusahaan. Thian (2022:72) dan Hery (2015) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Fitriana (2024) menambahkan bahwa rasio solvabilitas juga memberikan gambaran tentang kondisi finansial, kemampuan membayar bunga, serta estimasi pelunasan pinjaman. Indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai dengan utang. Menurut Feriyanto & Nugraha (2021), semakin tinggi nilai DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan pada modal pinjaman dalam membiayai asetnya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Menurut Arifat (2019), menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap kondisi serta pencapaian keuangan suatu perusahaan. Yulianti (2024:74) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Aspek keuangan ini menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan perusahaan (Nurhasanah & Manjaleni, 2021). Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan pencapaian perusahaan terhadap target keuangan, seperti profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi penggunaan aset (Yulianti, 2024:75). Munawir dalam Yulianti (2024:76) juga menekankan pentingnya tujuan pengukuran kinerja, yaitu untuk menilai likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis akuntansi dan pasar. Menurut Hery (2021:25), hal ini mencakup Upaya sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Purwanti & Heriana (2024) menegaskan bahwa ukuran berbasis akuntansi menunjukkan profitabilitas jangka pendek, sedangkan ukuran berbasis pasar mencerminkan penilaian investor terhadap potensi masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset digunakan dalam menghasilkan laba. Hery (2021:228) menyatakan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan laba bersih. Untuk memahami pengaruh rasio utang terhadap kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Trade-Off*, yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara risiko dan manfaat dalam penggunaan utang untuk membiayai asetnya (Brigham dan Houston, 2011) dalam (Claudia, 2020). Berdasarkan landasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Rasio solvabilitas (DAR) tidak memiliki pengaruh negatif atau positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pada sub-sektor *oil*, *gas*, dan *coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Ha: Rasio solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif atau positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pada sub-sektor *oil*, *gas*, dan *coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain, Objek, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On assets* (ROA). Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa metode kuantitatif cocok digunakan dalam pengujian hipotesis secara objektif melalui data statistik. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sub sektor *Oil, Gas* dan *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, mengingat sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta struktur permodalan yang kompleks dan cenderung bergantung pada pembiayaan utang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni hanya perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tiga tahun berturut-turut dan tidak mengalami delisting selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel dengan total 189 observasi (63 perusahaan x 3 tahun), yang dinilai relevan dengan tujuan penelitian Setiawati, (2024).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. DAR ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sementara itu, variabel dependen adalah kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Menurut Setiawati (2024), operasionalisasi variabel harus dinyatakan dalam bentuk indikator yang terukur agar dapat dianalisis secara empiris. Kedua variabel ini menggunakan skala pengukuran rasio karena data yang digunakan berupa angka-angka yang memiliki nol mutlak dan dapat dihitung secara numerik.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Solvabilitas (X)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan total aset yang dimiliki.	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Sumber: Setiawati (2024:106)			
Kinerja Keuangan (Y)	Tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Sumber: Setiawati (2024:106)			

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang mendukung pembahasan, dengan merujuk pada buku, jurnal ilmiah, dan artikel terpercaya. Selain itu, studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Informasi yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), kombinasi antara dokumentasi dan studi kepustakaan sangat tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel.

3.4 Teknik Pengujian Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis secara statistik melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan

RESEARCH ARTICLE

histogram, *P-Plot Regresion*, dan *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah data residual terdistribusi normal. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians residual menggunakan *Scatterplot*. Sementara, uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* untuk menguji apakah residual saling berkaitan antara satu periode dengan periode lainnya. Software yang digunakan untuk pengolahan data yaitu *IBM SPSS 30 for window*. Tahapan analisis berikutnya adalah menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh DAR terhadap ROA. Regresi linier sederhana dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independent dan satu variabel dependen. Model regresi dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = ROA

X = DAR

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi, menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

e = Error atau residual, yaitu faktor kesalahan

Menurut Ghazali (2021) menjelaskan bahwa regresi linier sederhana efektif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung satu variabel terhadap variabel lainnya. Analisis ini juga dilengkapi dengan pengujian koefisien korelasi *Pearson* untuk melihat arah dan kekuatan hubungan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DAR terhadap ROA secara statistik.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam rangka kegiatan ilmiah digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dimana kebenarannya masih belum terbukti sehingga masih perlu dilakukan uji untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dari itu teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t. Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual dalam sebuah model regresi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah variabel independent memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Sa'adah, 2021).

Persamaan t hitung bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

b = Koefisien regresi dari variabel independent

Sb = Standar error dari koefisien regresi

Kriteria pengujian menurut Ghazali (2021), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan signifikan, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan tidak signifikan, dimana H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

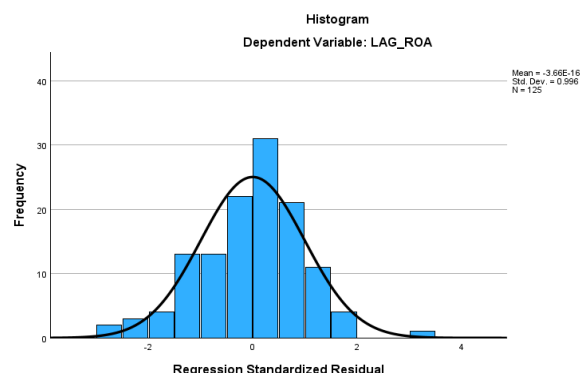
4.1.1 Hasil Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini telah di transformasikan menggunakan Logaritma Natural (LN) dan *Cochrane-Ourcutt* untuk menstabilkan variansi dan memperbaiki distribusi data. Metode *Cochrane-Ourcutt* digunakan untuk mengatasi autokorelasi dengan cara mentransformasi data ke dalam bentuk lag (Ghazali, 2011).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

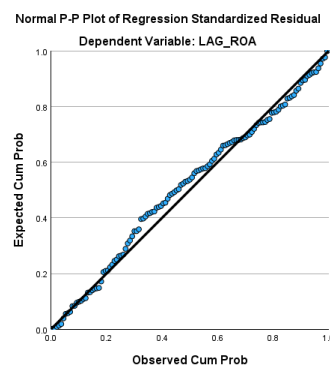
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil grafik histogram, *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*, dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada grafik histogram, distribusi data yang normal akan membentuk kurva lonceng, untuk normal P-Plot, distribusi data normal akan membentuk garis lurus atau mendekati garis lurus diagonal. Sementara itu, untuk uji statistiknya, normalitas data dikatakan terpenuhi jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.



Gambar 1. Diagram Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian histogram uji normalitas diatas, terlihat bahwa distribusi data residual membentuk pola menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) dan terdistribusi secara simetris di sekitar titik nol. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data mendekati pola distribusi normal. Maka dari itu, dilihat dari histogramnya dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.



Gambar 2. Diagram P-Plot Regression Uji Normalitas

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal dengan cukup baik. Pola seperti ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal selama titik-titik tersebut tidak menyimpang jauh dari garis. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian P-Plot ini menunjukkan bahwa model regresi sudah memenuhi syarat normalitas.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88863933
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.039
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.082
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.075
	Upper Bound	.089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

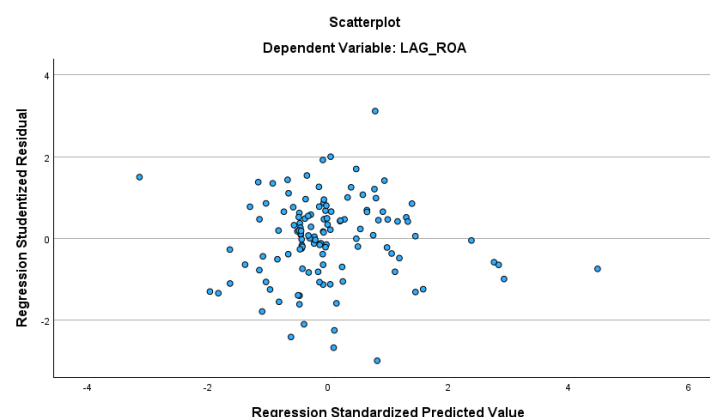
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) pada rasio solvabilitas (DAR) dan kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 0,079. Karena nilai $0,079 > 0,05$, maka residual dari hubungan antara DAR dan ROA terdistribusi normal, yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki sifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu menggunakan grafik *Scatterplot*



Gambar 3. Diagram Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti menyempit atau melebar. Penyebarannya yang acak ini menjelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Hasil DW dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dari tabel DW. Jika nilai DW berada di antara $dU < d < 4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.074	.89224	2.266
a. Predictors: (Constant), LAG_DAR					
b. Dependent Variable: LAG_ROA					

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi ini diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,266. Dengan jumlah data (n) = 125 dan jumlah variabel independen (k) = 1, maka:

Nilai batas bawah (dL) = 1,654

Nilai batas (dU) = 1,694

$4-dU = 4 - 1,694 = 2,306$

Karena nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$ ($dU < dw < 4-dU$) yaitu $1,694 < 2,266 < 2,306$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model telah memenuhi syarat asumsi klasik yaitu bebas dari autokorelasi, sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2021), bahwa model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi dalam residualnya.

4.1.3 Koefisien Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Model regresi ini digunakan untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif, negatif, atau bahkan tidak signifikan secara statistik (Ghazali, 2021).

Tabel 4. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.357	.112	-12.161	<.001
	LAG_DAR	-.529	.161	-3.296	.001
a. Dependent Variable: LAG_ROA					

Persamaan regresi liniernya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -1,357 - 0,529 X + e$$

Hasil regresi linier sederhana ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai konstanta yaitu -1,357 menunjukkan bahwa apabila rasio solvabilitas (DAR) bernilai nol, maka *Return On Assets* (ROA) diprediksi sebesar -1,357. Nilai ini bersifat teoritis dan menunjukkan bahwa ketika tidak ada beban utang, tingkat pengembalian aset

RESEARCH ARTICLE

diperkirakan tetap sangat rendah (mendekati nol). Sementara itu, koefisien regresi DAR sebesar -0,529 mengindikasikan adanya hubungan negatif antara rasio solvabilitas DAR terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam logaritma DAR akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,529. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin rendah kinerja keuangannya.

4.1.4 Koefisien Korelasi

Menurut Ghazali (2021) pengujian korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan dua arah hubungan antara dua variabel. Nilai korelasi berkisar -1 hingga +1. Nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Sementara, nilai yang mendekati nol menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel. Uji korelasi digunakan untuk melihat apakah perubahan pada satu variabel cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya.

Tabel 5. Koefisien Korelasi

Correlations			
LAG_DAR	LAG_DAR		
	Pearson Correlation	1	LAG_ROA
	Sig. (2-tailed)		-.285**
LAG_ROA	LAG_ROA		
	Pearson Correlation	-.285**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
N		125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji *correlation pearson*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,285 dengan nilai signifikansi 0,001. Diketahui bahwa nilai -0,285 menunjukkan hubungan negative yang lemah antara DAR dan ROA. Artinya, semakin tinggi DAR, maka ROA cenderung menurun dan kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka hubungan DAR terhadap ROA signifikan secara statistic. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan utang perusahaan berdampak langsung terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan meskipun lemah.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model regresi. Nilai R^2 berada dalam kisaran 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model regresi dengan nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan hubungan antara variabel secara lebih baik.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.074	.89224
a. Predictors: (Constant), LAG_DAR				
b. Dependent Variable: LAG_ROA				

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas, pada model summary, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,081, berarti nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) hanya mampu menjelaskan variasi dari *Return On Assets* (ROA) sebesar 8,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel lain tersebut dapat mencakup rasio likuiditas seperti *Current Ratio* menurut penelitian sebelumnya oleh Yunita

RESEARCH ARTICLE

et al (2024), Annisak *et al.* (2023), Wikan & Sri (2016), Evi *et al.* (2022), Harjayanti & Pujiati (2020), dan Erni (2019) yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas menggunakan CR berpengaruh positif pada kinerja keuangan (ROA). Selain itu, rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover* dan *Operating Assets Turnover* yang menjelaskan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap ROA menurut penelitian sebelumnya oleh Rosa & Mulyaningtyas (2022), Wikan & Sri (2016), Evi *et al.* (2022), dan Azka & Gita (2023). Selain itu, dipengaruhi faktor lain salah satunya dalam perusahaan Alamtri Resources Indonesia Tbk yang mengalami penurunan aset dari tahun 2022-2023 sebesar 2,87%. Pada 2022 (FY22), total aset perusahaan sebesar 10.782 USD menjadi 10.473 USD pada tahun 2023 (FY23), ini disebabkan oleh penurunan jumlah kas dan setara kas yang menurun sebesar 18,59% menjadi 3.311 USD. Kondisi ini menggambarkan penurunan kemampuan dalam mengelola aset lancar secara efisien, yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

4.1.6 Uji t

Uji t dilakukan untuk menarik Kesimpulan dalam analisis regresi dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika t-hitung > t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA). Sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kriteria pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel (Ghozali, 2021) sebagai berikut:

- Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 ditolak
 - Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H_0 diterima
- Berdasarkan nilai signifikansi (Ghozali, 2021) sebagai berikut:
- Jika sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan
 - Jika sig. > 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.357	.112		-12.161	<.001
LAG_DAR	-.529	.161	-.285	-3.296	.001

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel independent LAG_DAR adalah sebesar -3,296, dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai t-hitung $|-3,296| > t\text{-tabel } 1,979$ (angka absolut), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, semakin tinggi DAR atau tingkat utang perusahaan, maka kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dari aset akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang terlalu bertumpu pada utang dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai t-hitung $|-3,296| > t\text{-tabel } 1,979$ menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap aset dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mendukung teori *Trade-Off* yang menyatakan bahwa struktur modal optimal dicapai dengan mempertimbangkan manfaat penggunaan utang dan biaya kebangkrutan (Brigham & Houston, 2020). Jika proporsi utang terlalu tinggi, perusahaan akan terbebani dengan risiko gagal bayar dan biaya bunga yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. "Semakin besar angka DAR, maka semakin tinggi pula risiko perusahaan mengalami gagal bayar" (Kasmir, 2019) dalam (Melinda *et al.*, 2022). Dalam konteks sektor energi yang padat modal, terutama

RESEARCH ARTICLE

pada sub sektor Oil, Gas, dan Coal, risiko ini semakin relevan. Seperti disampaikan oleh Thian (2022) dan Fitriana (2024), industri dengan intensitas aset tinggi harus bijak dalam memilih kombinasi sumber pembiayaan agar tidak menimbulkan tekanan finansial yang berlebihan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Azka & Gita (2023), Rendi dkk (2022), Fitria (2018), juga Rosa & Mulyaningtyas (2022), yang menjelaskan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat menjelaskan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total aset, maka efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba akan menurun. Maka dari itu, pernyataan ini memperkuat bukti empiris bahwa tingginya rasio utang dalam struktur aset perusahaan berpotensi menurunkan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan sektor energi yang padat modal dan berisiko tinggi. Temuan ini juga bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Annisak *et al.* (2023), yang menjelaskan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa utang justru digunakan secara produktif untuk mendorong kinerja keuangan. Selain itu, terdapat pula penelitian oleh Wikan & Sri (2016), Harjayanti & Pujiati (2020), dan Asutik *et al.* (2019), yang menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pengaruh utang terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung kondisi sektor, struktur modal, dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya manajemen keuangan perusahaan dalam mengontrol proporsi utang terhadap aset, menjaga efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, dan menyusun kebijakan pendanaan jangka panjang yang berkelanjutan. Perusahaan perlu mengevaluasi struktur modal secara berkala agar tidak terlalu bertumpu pada pendanaan berbasis utang, karena tekanan bunga utang dapat membebani arus kas dan laba bersih perusahaan (Brigham & Houston, 2020). Penelitian ini menambahkan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas, khususnya DAR, memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Implikasi ini adalah bahwa dalam konteks sub sektor Oil, Gas, dan Coal yang berisiko tinggi, struktur modal memainkan peran penting dalam menjaga kinerja jangka panjang. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pengembangan literatur keuangan, khususnya dalam menganalisis bagaimana solvabilitas dapat menjadi alat prediktif terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain: pertama, hanya menggunakan satu variabel independen yaitu rasio solvabilitas menggunakan DAR, sehingga belum mencakup variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas, efisiensi operasional, atau rasio aktivitas. Kedua, periode waktu yang dianalisis terbatas hanya pada tahun 2021 sampai 2023, sehingga hasil penelitian ini belum menggambarkan tren atau pengaruh jangka panjang dari rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, data sekunder yang digunakan bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, sehingga kualitas dan kelengkapan data sangat tergantung pada transparansi masing-masing perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik Kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Oil, Gas, dan Coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Artinya, semakin tinggi DAR, maka ROA akan semakin menurun. Dengan demikian, DAR yang tinggi cenderung menurunkan ROA, hal ini terbukti secara statistik. Artinya, penggunaan utang yang terlalu besar bisa memperburuk kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Azka & Gita (2023), Rendi dkk (2022), Fitria (2018), juga Rosa & Mulyaningtyas (2022), yang juga menjelaskan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat menjelaskan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap total aset, maka efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba akan menurun. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Annisak *et al.* (2023), menjelaskan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta penelitian oleh

RESEARCH ARTICLE

Wikan & Sri (2016), Harjayanti & Pujiarti (2020), Astutik *et al.* (2019), yang menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, disarankan bagi perusahaan untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan pembiayaan berbasis utang, serta mempertimbangkan struktur modal yang optimal agar tidak membebani operasional perusahaan. Selain itu, pengawasan terhadap efisiensi penggunaan aset perlu ditingkatkan agar pembiayaan melalui utang dapat digunakan untuk investasi produktif yang mampu meningkatkan profitabilitas. Bagi investor dan kreditor, rasio DAR dapat dijadikan sebagai indikator awal dalam menilai tingkat risiko keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti *Current Ratio*, *Net Profit Margin* atau indikator lainnya yang bisa memperoleh hasil yang komprehensif. Selain itu memperluas waktu penelitian misalnya menggunakan data lebih dari 3 periode, yang nantinya akan memberikan hasil lebih stabil dan mencerminkan pengaruh dalam jangka panjang. Dengan begitu, hasil penelitian selanjutnya bisa lebih mendalam, akurat, dan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap bidang keuangan.

6. Ucapan Terima Kasih

Dalam proses penyusunan penelitian ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Dr Supriyadi, S.E., M.S.i selaku Rektor Universitas Teknologi Digital.
- 2) Ibu Meilani Purwanti, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Teknologi Digital.
- 3) Bapak O. Feriyanto, S.E., M.S.i. selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini. Terima kasih telah membantu, meluangkan waktu, memberikan dukungan, motivasi, saran dan arahan dengan sangat baik kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
- 4) Kepada seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Digital.
- 5) Kepada kedua Orang Tua tercinta, terkasih, dan tersayang Bapak Muhamad Sholeh dan Mamah Yeni Komala Sari. Terima kasih sudah mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan dukungan, serta mendoakan dan telah mengusahakan segalanya untuk anak keduanya ini.
- 6) Terima kasih kepada Kakak yaitu Suci Nuraeni dan Adik-adiku tersayang yaitu Rizki Muhamad Syah Putra dan Arfa Muhamad Alfiqih, yang selalu memberikan doa, dan dukungan, serta semangat dalam proses penyusunan penelitian ilmiah ini.
- 7) Terima kasih kepada sahabat terdekat terutama Yuke Rakhmadania, Ropiah Napilah, Rinda Wati, Fita Rahmawati Putri, Nadiah Hoirunnisa, dan Ameliana Agustin yang sudah selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat tanpa henti yang sangat berarti.
- 8) Terima kasih kepada pihak lain yang terlibat dalam memberikan bantuan, dorongan motivasi serta semangat kepada peneliti yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu.

7. Referensi

- Annisak, M., Latifah, M. N., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 249–262. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1261>.
- Arafat, F., & A. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Asahimas Flat Glass Tbk* (Fauzi Arafat).

RESEARCH ARTICLE

- Asutik, E., Retnosari, N. A., & Hutajulu, D. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 103–118.
- Claudia, N. U., & H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan *Trade Off Theory*. *Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1).
- Dewi, Y. N. I. S., Hardiyanto, A., & Kohar, A. (2024). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Pratama*, 1(2), 1–18.
- Feriyanto, O., & Nugraha, A. A. A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR) Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Industri Makanan dan Minuman (Studi Empiris pada Perusahaan di BEI Tahun 2016-2018). *STAR-Study & Accounting Research*, 18(1), 33.
- Fitria. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.30983/es.v2i1.523>
- Fitriana, A., S.E., M.A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (M. S. Reza Rahmadi Hasibuan, S.TP. Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Ghazali, H. I. M.Com, Ph.D., C. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Ke-5)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>.
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87>.
- Hery, S. E., M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Tri Admojo, Ed.; Cetakan 1). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Houston, E. F., & B. J. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Maulana, Y. R., dkk. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Prive Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(September), 108.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47.

RESEARCH ARTICLE

- Nurhasanah, M., & Manjaleni, R. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Alkindo Naratama Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 (Vol. 8, Issue 1).
- Nurmutia, E. (2023). Melihat Kinerja Keuangan Emiten Tambang BUMN hingga Kuartal III 2023. *Liputan6.com*.
- Pahira, I., Diskhawarzawen, Y. S. (n.d.). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mahaka Media Tbk Periode 2029-2021. *Juhan Perak*.
- Purwanti, M., & Heriana, N. (2024). Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 2900–2912. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3233>.
- Putri, R. M., & Mulyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bei. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(3), 283–293. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i3.2663>.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2022). Analisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) dan financial value added (FVA) pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2018-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 399-406.
- Setiawati, R., S.E., M. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi dan Teknik Penelitian Terkini* (A. P. & A. Ismail, Ed.). PT. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Setiawati, S. (2023). Biaya Produksi Naik, Laba ITMG Anjlok 14% Jadi US\$ 182,7 Juta. *CNBC Indonesia*.
- W, B., & S. P. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Gopublik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(1), 1–63.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd, Ed.). Alfabeta.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila, Ed.). Penerbit ANDI.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (M. A. Gita Puspitasari, Ed.; Cetakan 1). Desanta Publisher.
- Yulianti, E. (2024). *Mengoptimalkan Nilai Perusahaan Perspektif Dividen, Free Cash Flow, dan Likuiditas*. Nafal Publishing.